

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Penderita tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala apa pun. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah.

Menurut WHO pada tahun 2023, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Menurut Kemenkes pada tahun 2023, 1 dari 3 orang Indonesia mengidap hipertensi, bahkan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan. Ketua Tim Kerja Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes dr. Fatcha Nuruliyah, MKM menjelaskan prevalensi hipertensi di Indonesia sangat besar yaitu sebesar 34,1% berdasarkan survei nasional di 2018.

Prevalensi hipertensi dalam usia 25- 60 tahun data di Kalimantan Tengah pada tahun 2020 sebanyak 10.567 kasus lama dan 1.124 kasus baru per tahun (Dinas

Kesehatan Kalteng, 2020). Pada kasus sepuluh penyakit terbanyak tahun 2020 di RSUD Dr. Soemarno Sosroatmodjo, ada pada urutan ke duuntuk kasus hipertensi dengan jumlah kunjungan 4.958 kunjungan.

Hipertensi merupakan masalah umum yang bisa menjadi serius jika tidak ditangani. Terkadang tidak menimbulkan gejala dan satu-satunya cara untuk mendeteksinya adalah dengan mengukur tekanan darah. Risiko hipertensi dapat meningkat pada kasus-kasus berikut, seperti usia lanjut, penyebab genetik, kegemukan atau obesitas, kurangnya aktivitas fisik, makan dengan banyak garam serta minum terlalu banyak alkohol.

Perubahan kebiasaan, seperti mengonsumsi makanan yang lebih sehat, berhenti merokok, dan memperbanyak aktivitas fisik, dapat membantu menurunkan tekanan darah, meski beberapa orang mungkin memerlukan pengobatan. Ada dua nilai tekanan darah: yang pertama adalah tekanan sistolik dan sesuai dengan momen di mana jantung berkontraksi atau berdetak, sedangkan yang kedua, tekanan diastolik, mewakili tekanan yang diberikan pada pembuluh darah ketika jantung berelaksasi di antara keduanya. mengalahkan dan lainnya. Untuk menegakkan diagnosis hipertensi, pengukuran harus dilakukan pada dua hari yang berbeda dan pada kedua pembacaan tersebut tekanan sistolik harus lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg.

Pembuluh darah yang keluar dari jantung akan mengalami tekanan yang tinggi untuk bisa mengalirkan darah keseluruh organ tubuh. Tekanan darah tinggi itu juga akan terjadi pada pembuluh darah yang mengarah keotak. Tekanan darah yang tinggi pada pembuluh darah otak, akan menyebabkan lapisan endotel pada otak rusak. Saat terjadi kerusakan pada lapisan endotel pembuluh darah otak maka akan membuat suatu kepingan darah yang menyumbat pada pembuluh darah otak, membuat otak banyak memproduksi serotonin dan adenergik secara berlebihan yang membuat pembuluh darah semakin melebar. Dengan adanya

sumbatan dan pelebaran pembuluh darah pada otak akan menyebabkan aliran darah akan terganggu, akan membuat banyak kerusakan atau radang pada banyak saraf di otak. Saat terjadi radang, maka secara otomatis otak akan memproduksi prostaglandin yang dianggap oleh otak sebagai respon nyeri (Tamsuri, 2020).

Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat atau 45-50°C yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologi pemberian kompres hangat selama tiga hari terbukti dapat menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi. Air hangat yang digunakan untuk kompres hangat membuat dilatasi pembuluh darah sehingga sirkulasi darah menjadi lebih lancar dan berpengaruh pada tekanan dalam ventrikel. Ventrikel yang berelaksasi, membuat tekanan dalam ventrikel turun drastis sehingga aliran darah menjadi lebih lancar sehingga membuat tekanan darah diastolik turun (Yora Nopriani & Lia Ariska, 2022).

Pada kompres air hangat tahapan yang dilakukan adalah mengukur skala nyeri terlebih dahulu dengan menggunakan skala nyeri numerik sebelum dilakukan penerapan kompres air hangat, lalu peneliti dan responden menyiapkan air hangat yang digunakan untuk mengompres, dan dilanjutkan dengan melakukan pengukuran suhu air dengan menggunakan thermometer sampai suhu air menurun 46°C, selanjutnya peneliti melakukan kompres air hangat kepada responden dengan waktu 15 – 20 menit, kemudian melakukan skala nyeri kembali. Kompres air hangat dilakukan selama 3 hari (Devi Indah, 2022).

Penelitian oleh Ainnur & Krido, 2022 yang berjudul penerapan kompres hangat pada leher terhadap penurunan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi di Rumkit tk III 04.06.02 bhakti wira tamtama semarang. Metode penelitian deskriptif, subjek yang digunakan sebanyak 2 orang dengan kriteria pasien hipertensi tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subjek I mengalami penurunan skala nyeri dari

6 (sedang) menjadi skala 3 (ringan) dan subjek II dari skala 5 (sedang) menjadi skal 2 (ringan).

Pemberian kompres hangat pada penderita nyeri leher/ tengkuk penderita hipertensi terbukti dapat menurunkan persepsi nyeri yang dirasakan. Sebanyak 15 orang responden terlibat dalam penelitian yang diambil secara purposive sampling. Keseluruhan responden mengalami penurunan skala nyeri dan tekanan darah sistol dan atau diastole (Tantri Puspita, 2023).

Penelitian non farmakologi lainnya adalah *massage*. *Massage* adalah pengurutan dan pemijatan yang menstimulasi sirkulasi darah serta metabolisme dalam jaringan, yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, mengkaji kondisi kulit dan meningkatkan sirkulasi/ peredaran darah pada area yang di *massage*. Teknik *massage* pada daerah-daerah tertentu pada tubuh dapat menghilangkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga aliran darah dan energi di dalam tubuh kembali lancar. Menurut asumsi peneliti, pada seseorang dengan hipertensi dapat terjadi penyumbatan ataupun penyempitan pada pembuluh darah sehingga menyebabkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh tidak lancar. Hal tersebut menyebabkan tubuh berespon secara fisiologis guna memenuhi sirkulasi darah ke seluruh tubuh dengan cara meningkatkan aliran darah. (Rika Iyasa, 2021).

Pada *Head massage* tahapan yang dilakukan hampir sama dengan kompres air hangat yaitu mengukur skala nyeri terlebih dahulu dengan menggunakan skala nyeri numerik sebelum dilakukan penerapan *head massage*. Persiapkan pasien dengan posisi duduk membelakangi peneliti, kemudian mulai memijat dari bagian pundak, leher bagian belakang dan yang terakhir bagian kepala, durasi dalam pemijatan *head massage* sekitar kurang lebih 10 menit. kemnudian melakukan skala nyeri kembali setelah melakukan *head massage*, *head*

*massage* dilakukan selama 3 hari sebelum melakukan kompres air hangat. (Teti, 2022)

Penelitian serupa dilakukan oleh Respawati, 2020 yang berjudul pemberian *massage* kepala dalam menurunkan nyeri kepala pada penderita hipertensi di desa Dasan Tereng Narmada. Metode penelitian rancangan pra *eksperimental one group pretes post test*, populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Narmada selama 3 bulan terakhir yaitu 57 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata menunjukkan intensitas skala nyeri pada penderita hipertensi sebelum diberikan *massage* nyeri yang paling tinggi adalah nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 responden (59,09%) sedangkan yang paling rendah adalah nyeri berat (7-9) sebanyak 2 responden (9,0%). Rata-rata setelah dilakukan perlakuan *massage* kepala dengan intensitas yang paling tinggi adalah nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 responden (59,09%) sedangkan yang paling rendah adalah nyeri berat sebanyak 1 responden (4,54%). Terdapat pengaruh *massage* kepala terhadap penurunan nyeri kepala pada penderita hipertensi di desa dasan tereng wilayah kerja Puskesmas Narmada dengan  $p$  sebesar 0,002 ( $<0,05$ ).

Menurut Oktavia. D.S, (2023) terapi *head massage* merupakan intervensi keperawatan dan merupakan suatu terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada tiga orang pasien dengan kriteria: pasien hipertensi, dengan keluhan nyeri kepala, dan serta memiliki masalah keperawatan nyeri akut

Hasil penelitian Dewi Yunita, 2023 dengan judul perbedaan terapi dan kompres hangat pada leher dan pijat kepala terhadap intensitas nyeri kepala pada lansia penderita Hipertensi dengan sampel penelitian berjumlah 19 responden didapatkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji marginal homogeneity, pada kelompok kompres hangat pada leher didapatkan

nilai p value  $< 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat pada leher terhadap intensitas nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi sedangkan pada kelompok intervensi pijat kepala didapatkan  $< 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat kepala terhadap intensitas nyeri kepala pada lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kompres hangat pada leher dan pijat kepala dapat menurunkan intensitas nyeri kepala pada lansia penderita Hipertensi.

Pada lahan praktik yang saya temui didapatkan bahwa tindakan *head massage* dan kompres hangat tidak dilaksanakan secara langsung ke klien yang menderita nyeri hipertensi melainkan hanya diberikan anjuran kepada keluarga atau klien saja. Sehingga untuk penanganan nyeri pada pasien hipertensi kurang optimal dikarenakan klien maupun keluarga tidak mendapatkan edukasi yang cukup tentang penerapan terapi *head massage* dan kompres hangat.

Berdasarkan uraian diatas dengan tingginya angka kejadian Hipertensi dan perlunya penanganan utama maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis asuhan keperawatan medikal bedah dengan penerapan Terapi *head massage* dan kompres hangat pada klien hipertensi yang sedang di rawat inap di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana analisis asuhan keperawatan medikal bedah pada klien hipertensi dengan penerapan intervensi terapi *head massage* dan kompres hangat di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan laporan hasil kegiatan praktik klinik asuhan keperawatan dengan penerapan intervensi *head massage* dan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada klien hipertensi di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan klien dengan Hipertensi

1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan Hipertensi

1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi keperawatan terapi *head massage* dan kompres hangat

1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi keperawatan terapi *head massage* dan kompres hangat

1.3.2.5 Menggambarkan tentang evaluasi keperawatan dengan intervensi keperawatan terapi *head massage* dan kompres hangat

1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan terapi *head massage* dan kompres hangat terhadap nyeri pada klien Hipertensi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit dan Profesi Keperawatan

Sebagai acuan dan masukan bagi perawat di Rumah Sakit untuk melakukan terapi *Head Massage* dan Kompres Hangat dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan nyeri akut.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan keperawatan medikal bedah dan inovasi untuk melakukan terapi *head massage* dan kompres hangat pada klien hipertensi dengan masalah nyeri akut.

#### 1.4.3 Bagi Keluarga

Sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait terapi *head massage* dan kompres hangat pada klien hipertensi dengan masalah nyeri akut.

### 1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 (Respawati, 2020) dengan judul “pemberian massege kepala dalam menurunkan nyeri kepala pada penderita hipertensi di desa Dasan Tereng Narmada” menyimpulkan : rata-rata setelah dilakukan massage kepala terdapat pengaruh penurunan nyeri kepala pada penderita hipertensi.
- 1.5.2 (Tantri Puspita, dkk., 2023) Jurnal Kesehatan dan kedokteran : “Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pada penderita Hipertensi” dari hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah diberikan intervensi kompres hangat di tengkuk, skala nyeri menjadi menurun menjadi ringan.
- 1.5.3 (Dewi Yunita, 2023) dengan judul ”Perbedaan terapi dan kompres hangat pada leher dan pijat kepala terhadap intensitas nyeri kepala pada lansia penderita Hipertensi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi kompres hangat pada leher dan pijat kepala dapat menurunkan intensitas nyeri kepala pada lansia penderita Hipertensi.